

## Dimensi Ruang dan Lokasi dalam Kerjasama Utara-Utara

Oleh  
Dr. Fachrudin Z.O, SE.,M.Si

**P**ERHATIAN terhadap wilayah sebagai dimensi pembangunan terutama aspek lokasi dan ruang makin lama semakin terasa terutama setelah didapati kenyataan bahwa pendekatan konvensional dalam perencanaan pembangunan dengan mengabaikan aspek ruang dan lokasi tidak sepenuhnya bisa memecahkan masalah-masalah pembanguann terutama bila dikaitkan dengan keterbatasan lahan, kepadatan penduduk dan persaingan antar daerah yang semakin tajam.

Kesadaran terhadap dimensi wilayah sebetulnya sudah lama dikemukakan oleh para ahli ekonomi Jerman seperti Von Thunen (1851), Alfred Weber (1929) dan August Losch (1954). Ada yang berpandangan bahwa tampilnya para ekonom Jerman ini sebagai solusi terhadap pendekatan ekonomi konvensional yang dimotori oleh para ahli ekonomi berasal dari Inggris seperti Adam Smith dan Keynes yang sudut pandangnya sangat dipengaruhi oleh kejayaan bangsa Inggris di masa lalu dalam menguasai wilayah.

Sejarah menunjukkan bahwa bangsa Inggris di masa lalu mampu menguasai sebagian besar dunia sejak dari Benua

Afrika, Asia, Australia dan Amerika Serikat. Sehingga mereka dengan bangga berkata " Matahari tidak pernah terbenam di Inggris Raya". Kejayaan tersebut menyebabkan orang Inggris pada umumnya kurang memperhatikan aspek ruang dan jarak antar tempat dalam analisis ekonominya.

Kesepakatan Kerjasama Utara-Utara yang difasilitasi Universitas Negeri Gorontalo yang meliputi 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara dilatarbelakangi oleh perlunya pendekatan ruang dan lokasi dalam perencanaan pembangunan wilayah.

Wilayah Kerjasama Utara-Utara memiliki potensi yang cukup beragam di berbagai bidang seperti pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan pariwisata namun kawasan ini dari sisi pembangunan wilayah tergolong masih terkebelakang baik pembangunan infrastruktur, prasarana ekonomi, pendidikan maupun bila dilihat indikator pembangunan seperti angka kemiskinan, pengangguran yang masih cukup tinggi.

Padahal daerah ini

sangat strategis dari sisi pertahanan negara karena berada pada jalur perbatasan negara yang berhadapan langsung dengan negara-negara tetangga seperti Philipina, Singapura, Brunei Darussalam dan Malaysia bahkan perairan Laut China Selatan. Melalui kerjasama yang dibangun selain memperkuat ketahanan ekonomi masing-masing daerah juga akan memperkuat ketahanan ekonomi kawasan.

Kawasan diartikan sebagai wilayah yang mempunyai fungsi tertentu, yang ditunjukkan dengan adanya potensi dan kondisi sumberdaya yang dimiliki atau dikaitkan dengan sasaran yang hendak dicapai. Misalnya saat ini pengelompokan kawasan yang dikaitkan dengan sasaran yang dituju misalnya Kawasan Pertumbuhan Terpadu (KAPET), Kawasan Ekonomi Khusus Industri (KEKI), Kawasan Perdagangan Bebas, Kawasan Cepat Tumbuh, dan lain-lain.

Kita berharap melalui Kerjasama Utara-Utara ketiga daerah ini akan menjelma menjadi suatu kawasan yang cepat tumbuh dengan prinsip saling membantu, saling memperkuat dan saling mendukung, dengan men-

dapat pendampingan dari Universitas Negeri Gorontalo. Yang paling penting harus tercipta kesadaran masing-masing pihak yang bekerjasama tentang pentingnya kerjasama dibangun dan peran masing-masing.

Secara teoritis kawasan yang terbangun akan menciptakan keterkaitan sektoral maupun keterkaitan antar daerah dalam bentuk kebutuhan yang saling mendukung antara satu dengan lainnya secara ke dalam dan keluar dalam pencapaian sasaran bersama. Misalnya potensi di salah satu kabupaten perlu didukung produknya untuk mendapat pasar internal sesama kabupaten Kerjasama Utara-Utara atau bila ingin mendapat pasar eksternal, maka sesama kabupaten harus saling mendukung dalam peningkatan produksi bersama. Misalnya di wilayah ini ingin dikembangkan peternakan sapi, maka ketiga kabupaten berupaya secara bersama meningkatkan produksi peternakan sapi dan pemasarannya juga diatur secara bersama sesuai dengan sasaran pasar yang dikehendaki bersama. Demikian pula bila ingin mengembangkan sektor lainnya seperti sektor pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, perindustrian dan perdagangan. Selain

tingkat keterkaitan pembangunan antar sektor yang terjalin sangat kuat dan saling menunjang, akan lebih diperkuat lagi oleh struktur tata ruang kawasan, yaitu terdapatnya pusat pertumbuhan yang berfungsi sebagai prime mover (penggerak utama) yang didukung oleh pusat-pusat kegiatan produksi lokal yang tersebar dan beorientasi pada jasa distribusi secara geografis menuju ke pusat penggerak utama.

Saat ini Kerjasama Utara-Utara tengah menjalin kerjasama dengan suatu lembaga internasional yang membantu negara-negara berkembang dalam peningkatan kapasitas SDM dan mendapat dukungan dari Pemerintah Belanda yaitu PUM Netherland Senior Experts dalam peningkatan produksi sapi potong.

Kita berharap dengan bantuan PUM dan difasilitasi oleh Universitas Negeri Gorontalo sasaran peningkatan produksi sapi potong secara bersama dan pemasaran bersama akan segera terwujud sehingga wilayah Kerjasama Utara-Utara menjadi wilayah yang cepat tumbuh.

*\*Penulis Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo dan Direktur Kerjasama Utara-Utara.*